

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 GANDAPURA PADA MATERI SUMBER BUNYI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

<sup>1</sup>Eni Wardiana, <sup>2</sup>Aminah, <sup>3</sup>Fatma Zuhra

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: [Enidiana.enii@gmail.com](mailto:Enidiana.enii@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: [amimhdp@gmail.com](mailto:amimhdp@gmail.com), [fatma.zuhra34@gmail.com](mailto:fatma.zuhra34@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kemampuan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada materi sumber bunyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa pada materi sumber bunyi melalui model pembelajaran Discovery Learning di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura. Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, obsevasi dan angket. Hasil penelitian diperoleh (1) Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata keseluruhan hasil belajar pada materi sumber bunyi 61,11%, pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan hasil belajar pada materi sumber bunyi 88,89%. (2) Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh 69,45% dikategorikan kurang. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I 69,58% dikategorikan kurang. Aktivitas guru pada siklus II diperoleh 91,11% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II diperoleh 90,42% dikategorikan sangat baik. (3) Hasil analisis respon siswa diperoleh keterangan bahasa bahwa secara umum siswa menyukai belajar IPA dengan model Discovery learning. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model Discovery learning pada materi sumber bunyi.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Discovery Learning, Sumber Bunyi

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan tingkat paling dasar yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa. Dari tahun ke tahun perkembangan zaman semakin berkembang, oleh karena itu pembaruan pendidikan perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan semakin baik. Salah satunya adalah dalam hal belajar mengajar. Dahulu arti mengajar adalah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dan guru menjadi sumber informasi utama bagi siswa yang belajar. Namun sekarang pengajaran lebih menekankan siswa terlibat dalam pembelajaran, jadi tidak hanya sebagai objek yang menerima materi pelajaran melainkan siswa juga turut

serta dalam mendapatkan pengalaman belajar (Rustaman, 2012:2).

Upaya-upaya tersebut dilakukan karena disadari bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang dalam berbagai sektor pendidikan termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari sebagai sarana pendukung bagi tercapainya pembangunan yang berkualitas. IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki kemampuan dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan suatu ikatan yang mampu terciptanya keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi siswa. Guru dituntut harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, siswa mampu mempelajari setiap pokok materi yang diberikan guru dengan baik. tidak hanya guru, siswa juga dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar proses pembelajaran yang diberikan guru dapat tercapai sesuai harapan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi awal yang di lakukan di SD Negeri 7 Gandapura diperoleh bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesusahan pada pelajaran IPA khususnya materi sumber bunyi yang berhubungan dengan percobaan. Selain itu, tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat kurang. Berdampak pada siswa yang kurang mandiri dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mampu berpikir kritis dan hasil belajar masih kurang. Dalam hal ini perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran dikelas masih kurang menggunakan media pembelajaran untuk menunjukkan proses pembelajaran. Kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat dibutuhkan oleh seorang guru.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui model *Discovery Learning*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang

mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Discovery Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, berharga bagi atensi dan usaha peserta didik (Wena, 2009:106).

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Gandapura pada materi Sumber bunyi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*”

## 2. KAJIAN LITERATUR

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Menurut Nidawati (2013:16) menyatakan belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman. Perlu digaris bawahi, bahwa definisi Wittig tidak menekankan perubahan yang disebut behavior change tetapi *behavioral repertoire change*, yakni perubahan yang menyakut seluruh aspek psiko-fisik organisme. Penekanan yang berbeda ini didasarkan kepada pada kepercayaan bahwa tingkah laku lahiriah organisme itu sendiri bukan indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tidak dapat diobservasi secara langsung.

Menurut Firmansyah (2015:37) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Dalam

proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme sebagai proses pembelajaran yang menentukan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi Wilcox (Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010:135) “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan

praksis pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Gandapura yang berjumlah 18 orang yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian

Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan uji persetasi jawababn tes, jawaban observasi dan angket. Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk mengukur keabsahan data akan digunakan teknik kriteria kepercayaan sebagaimana dikembangkan oleh Maleong (2005:330) yaitu: “ triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.”Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus.Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan untuk membahas materi sumber bunyi dilaksanakan untuk ujian masing-masing siklus.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 7 Gandapura setelah diterapkan Model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada sumber bunyi. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Discovery learning*.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery learning*. Peningkatan sebesar 27,78% dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 61,11% dan mengalami peningkatan sebesar 88,89% pada siklus II. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Safitri (2021) Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi 3%, kategori sedang 37%, kategori rendah 42%, dan kategori sangat rendah 8%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis

siswa kategori sangat tinggi 54%, kategori tinggi 30%, kategori sedang 8%, kategori rendah 8%, dan kategori sangat rendah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKM ada 3 siswa atau sebesar 13%, sedangkan siswa yang belum tuntas KKM ada 21 siswa atau sebesar 87%. Siklus II yang tuntas KKM ada 20 siswa atau sebesar 83%, sedangkan yang belum tuntas KKM ada 4 siswa atau sebesar 17%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh bahwa 69,45% dikategorikan kurang. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I 69,58% dikategorikan kurang. Aktivitas guru pada siklus II diperoleh bahwa 91,11% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa 90,42% dikategorikan sangat baik. Hal ini senada dengan penelitian Dammayanti (2016) menyatakan Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 60 dalam pra siklus adalah 6 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *Discovery learning* dalam pembelajaran IPA kelas 4 di SD Negeri Kemitir 02 Kabupaten Semarang telah berhasil karena telah mencapai tujuan indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil respon menunjukkan bahwa siswa sudah senang belajar dengan menggunakan model *Discovery learning* khususnya pada materi sumber bunyi. Hasil ini didukung oleh penelitian Azura (2019) menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* layak digunakan untuk proses pembelajaran khususnya pada materi perubahan wujud benda sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *Discovery learning* pada materi sumber bunyi sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas. Hasil diperoleh bahwa proses pembelajaran yang

dilaksanakan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan strategi ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian terlihat dari model pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Gandapura dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 7 Gandapura setelah diterapkan Model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPA pada materi sumber bunyi, adalah sebagai berikut: Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata keseluruhan hasil belajar pada materi sumber bunyi diperoleh 61,11%. Sedangkan hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan hasil belajar pada materi sumber bunyi diperoleh 88,89%. Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh

bahwa 69,45% dikategorikan kurang. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I 69,58% dikategorikan kurang. Aktivitas guru pada siklus II diperoleh bahwa 91,11% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa 90,42% dikategorikan sangat baik. Hasil analisis respon siswa diperoleh keterangan bahasa bahwa secara umum siswa menyukai belajar IPA dengan model *Discovery learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model *Discovery learning* pada materi sumber bunyi .

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil belajar Siswa SMA*. Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Vol. 4, No. 2
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Jagantara. 2014. *Pengaruh Model Model Discovery Learning (Discovery Learning) Terhadap Hasil belajar Biologi ditinjau dari Sumber bunyi Belajar Siswa SMA*. E-Journal Program Pascasarjana. Vol. 4.
- Kristanti. 2016. *Model Model Discovery Learning (Discovery Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma*. Jurnal Pembelajaran Fisika Vol. 5 No. 2 Hal 122-128
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 4.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil belajar*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Surya. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbi, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Qadar.2015. *Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pda Pembelajaran Optik dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif*.Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika. Vol 2 No. 1
- Wena. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yuliati.2016. *Peningkatan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2